

PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN MAJAS

Dina Belliani¹, Intan Purnamasari², Ece Sukmana³,

¹Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas April

¹Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas April

¹Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas April

[¹dinabelliani@gmail.com](mailto:dinabelliani@gmail.com), [²intan92pppk@gmail.com](mailto:intan92pppk@gmail.com), ³ecesukmana_fkkip@unsap.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by students' low writing skills, particularly their knowledge, understanding, and ability to express themselves through figurative language learning. The high and low levels of students' appreciation skills are significantly influenced by various learning components. Based on this, the author conducted research using the "make-a-match" and "lecture" methods.

This research aimed to increase students' courage, motivation, and activeness in appreciation learning. Therefore, the learning method used was the "make-a-match" method. The author also employed an experimental method in this research.

Furthermore, the use of the "make-a-match" method in figurative language learning is due to its ability to enrich meaning and impressions in language, necessitating adjustments in language use to ensure effective reception of information.

Keywords: Make a Match Method¹, Figures of Speech², Poetry³, Writing Skills⁴, Cognitive Enhancement⁵

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan melalui pembelajaran majas. Tinggi dan rendahnya kemampuan siswa dalam berapresiasi sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian menggunakan metode make a match dan ceramah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan siswa harus mampu meningkatkan keberanian, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran apresiasi. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode make a match. Ada pun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Selain itu, hubungan penggunaan metode make a match dalam pembelajaran majas adalah karena sifat memperkaya makna dan kesan dalam bahasa, sehingga dibutuhkan penyesuaian penggunaan bahasa agar informasi dapat diterima dengan baik.

Kata Kunci: Metode Make A Match¹, Majas², Teks Puisi³, Keterampilan Menulis⁴, Meningkatkan Kognitif⁵

A. PENDAHULUAN

Menurut Hasanah dan Himami (2021) model pembelajaran kooperatif adalah model yang melibatkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Model kooperatif ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk berhubungan sosial melalui pembentukan sikap saling percaya antar teman. Menurut Harefa, D., Sarumaha, M., dkk. (2022) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Metode pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Putra (2021) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi majas serta memberikan hasil belajar yang lebih

baik dibandingkan metode konvensional.

Menurut Fadli dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi sastra, termasuk majas, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Menurut Rahmawati dan Santoso (2019) menyimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Lalu Siswa lebih mudah memahami materi sastra, termasuk puisi, cerpen, dan majas, karena proses pembelajaran mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa.

Menurut Sunarjo (2018) menyatakan bahwa pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, pendayagunaan yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan penulis supaya tulisan menjadi lebih indah dan menarik bagi pembaca.

Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai susunan perkataan yang

terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca saat membaca karya penulisnya (Wicaksono, 2019).

Sari dan Wahyuni (2020) menyatakan bahwa penerapan metode Make a Match dalam pembelajaran majas dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan mencocokkan kartu antara jenis majas dan contoh kalimat, siswa menjadi lebih mudah memahami serta mengingat materi majas.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran make a match. Metode make a match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas menentukan majas pada puisi Doa karya Chairil Anwar.

Keterampilan menulis majas perlu ditanamkan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang, sehingga mereka mempunyai

kemampuan untuk mengapresiasi majas dengan baik. Mengapresiasikan sebuah majas bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman majas, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis majas. Selain penerapan model, metode, dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Dalam pembelajaran majas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal pembelajaran majas. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran majas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang, selama ini kurang menggembirakan. Penulis

menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan dan wawancara dengan

guru kelas VIII dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan guru kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang mereka tidak pernah diberi kesempatan untuk menuliskan majas dengan kata-kata atau bahasanya sendiri.

A. Metode Make A Match

Metode pembelajaran model make a match diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa peneliti sudah membuktikan bahwa metode ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Khoirudin, 2019) membuktikan bahwa model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Selain itu, model make a match juga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa (Lestari et al., 2019).

Penerapan metode Make a Match dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran majas karena pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. (Sari dan Wahyuni, 2020). Metode Make a Match efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap puisi, termasuk pengenalan majas, melalui pembelajaran yang interaktif dan

menyenangkan. (Nurhayati dan Prasetyo, 2018)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit metode mempunyai kesamaan dengan model yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kalau secara luas metode diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Berdasarkan penelitian dari Lisna Wiza dkk (2023). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Make A Match dengan pemberian reward terhadap minat belajar murid berdasarkan hasil analisis dari lembar angket diperoleh 62, 825 % dengan kategori sedang. Sedangkan pengaruh model Make A Match dengan pemberian reward terhadap minat belajar murid berdasarkan hasil analisis dari lembar angket diperoleh 56,45% dengan kategori rendah.

Menurut Lestari dan Widodo (2020) menyimpulkan bahwa metode Make a Match efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa karena pembelajaran berlangsung

interaktif, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman unsur-unsur puisi termasuk majas.

Berdasarkan penelitian dari Litna Utami Br Surbakti dan Eva Betty Simanjuntak (2024) tentang model pembelajaran Cooperative Learning tipe Make A Match, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain: Siswa diharapkan mampu bekerjasama dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; guru diharapkan memperhitungkan waktu yang tersedia dan sumber belajar agar rencana pembelajaran dapat terlaksana secara optimal; sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran; dan peneliti lanjutan yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran kooperatif "make a match" adalah suatu pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan sehingga

mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Atau dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif "make a match" adalah keseluruhan komponen pembelajaran yang menuntut kerjasama antarsiswa dengan cara mencari pasangan dari materi yang disajikan untuk mencapai tujuan.

B. Pengertian Majas

Menurut Sunarjo (2018) menyatakan bahwa pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, pendayagunaan yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan penulis supaya tulisan menjadi lebih indah dan menarik bagi pembaca.

Menurut Fadli dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi sastra, termasuk majas, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Menurut Widiyanto dalam Fauzi (2018) menyatakan bahwa majas merupakan interpretasi pengarang dalam menginterpretasikan hal yang

ingin disampaikan dengan bergantung pada pemilihan bahasa.

Menurut Sardani (2018) menyatakan bahwa kiasan atau disebut juga gaya bahasa merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan perumpamaan. Umumnya kiasan hanya dapat digunakan pada karya sastra. Sejatinya secara tidak sadar kiasan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk penggunaan bahasa.

Metode pembelajaran interaktif efektif meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap majas, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. (Putri dan Ramadhan 2020)

Menurut Rahmawati dan Santoso (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif meningkatkan partisipasi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi sastra, termasuk majas, melalui pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Penggunaan bentuk-bentuk bahasa kiasan dalam kesusastraan merupakan salah satu bentuk penyimpangan kebahasaan, yaitu penyimpangan makna Memahami pengungkapan-pengungkapan bahasa

kias memerlukan perhatian sendiri, khususnya untuk menangkap pesan yang dimaksudkan oleh pengarang. Pengungkapan gagasan dalam dunia sastra, pengarang ingin menyampaikan sesuatu secara tidak langsung, banyak mendayagunakan pemakaian bentuk-bentuk bahasa kias. Pemakaian bentuk-bentuk tersebut untuk membangkitkan suasana tertentu, tanggapan indra tertentu, dan untuk memperindah penuturan. Bahasa kias menunjang tujuan-tujuan estetis penulisan karya sebagai karya seni

Menurut Anggraini, dkk (2019) membagi majas menjadi empat bagian yakni majas perbandingan, pertentangan, penegasan, dan sindiran. Majas perbandingan merupakan gaya bahasa yang membandingkan suatu benda atau perilaku makhluk manusia yang satu dengan yang lain melalui proses menyeterakan, menggantikan, atau melebihkan. Macam-macam majas perbandingan yakni personifikasi, majas metafora, asosiasi, hiperbola, eufemisme, metonimia, simile, alegori, sinekdok, dan simboli.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu atau eksperimen yang tidak sebenarnya. Dalam eksperimen ini digunakan dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menentukan jenis dan arti majas dari puisi "doa" karya Chairil Anwar dengan metode make a match, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran menentukan jenis dan arti majas dari puisi "doa" karya Chairil Anwar dengan metode konvensional dengan metode ceramah. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah static group comparison design.

Pada kelas kontrol terdiri dari 41 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Sedangkan kelas eksperimen berjumlah 41 orang. Yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 23 orang siswa perempuan yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan bagan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen digunakan metode prediction guide, sedangkan kelas kontrol digunakan metode ceramah. Selanjutnya, setelah kegiatan pembelajaran majas, kedua kelas tersebut diberikan postes dan hasilnya dibandingkan sehingga akan diketahui ada tidaknya perbedaan sehingga akan diketahui tingkat efektivitas metode make a match dalam pembelajaran menentukan jenis dan arti majas dari puisi "doa" karya Chairil Anwar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang tahun pelajaran 2015/2016.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dari hasil pengamatan pada kegiatan sebelumnya adalah siswa tidak menunjukkan keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau mengungkapkan kekurangan

pahamannya tentang materi yang dipelajarinya. Serta tidak ada interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya. maupun antara siswa dengan guru dikarenakan kurangnya stimulan dan antusias belajarnya. Oleh karna itu segala sesuatu pembelajaran berpusat pada guru. Pada kelas kontrol saat itu hanya menggunakan metode ceramah saja.

langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan menentukan majas pada puisi dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 tergolong kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi guru bahasa Indonesia kelas VIII yang memantau pelaksanaan pembelajaran ini.

Komponen-komponen yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran majas dengan menggunakan metode ceramah meliputi pengucapan salam, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, penjelasan tujuan pembelajaran, dan pemberian petunjuk tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa, bersama-sama mengevaluasi proses dan hasil

kegiatan pembelajaran, penyimpulan kegiatan pembelajaran, dan tes akhir pembelajaran.

Di samping itu, dalam hal pengaturan tempat duduk, tidak banyak ditemukan kesulitan karena para siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 telah menempati tempat duduknya dengan tertib. Kegiatan pendahuluan berikutnya adalah menyiapkan alat/sarana berupa lembar kerja siswa, mengecek kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan melaksanakan apersepsi.

Kehadiran siswa kelas kontrol pada saat dilaksanakan penelitian tergolong baik. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdiri 39 orang dari jumlah seluruhnya 41 siswa, akan tetapi ada dua siswa yang tidak hadir dikarenakan ijin. Oleh karena itu, kehadiran siswa pada kelas kontrol mencapai 95,12%.

Selanjutnya, dalam hal menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran, dikemukakan maksud atau pentingnya topik pembahasan, menjelaskan topik/kegiatan yang saling berkaitan, dan menggalakan

partisipasi siswa untuk mengaitkan topik yang sedang dipelajari dalam bidang kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis melakukan apersepsi.

Kegiatan apersepsi di antaranya membantu siswa mengingatkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, menggunakan minat siswa sebagai perantara dalam menggugah minat baru dengan metode mengajukan pertanyaan yang bersifat menggali pemikiran siswa, dan membantu siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari dengan melibatkan diri di dalam kegiatan belajar.

Memasuki kegiatan inti, dilaksanakan semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPP. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu eksplorasi guru menyuruh siswa untuk membaca teks puisi yang diberikan oleh guru, lalu guru bertanya jawab dengan siswa tentang puisi, kemudian guru menjelaskan materi tentang majas dan jenis-jenis majas.

Pada kegiatan kedua yaitu elaborasi, langkah yang pertama pada kegiatan ini adalah guru menyuruh siswa untuk mencermati puisi "Doa" Karya Chairil Anwar, kemudian siswa secara mandiri mengidentifikasi majas pada puisi tersebut, setelah itu guru

meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaanya.

Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru bersama siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sama halnya dengan kelas eksperimen, pelaksanaan penelitian yang berupa uji coba pembelajaran di kelas kontrol pun berjalan dengan baik dan diikuti oleh siswa dengan penuh semangat.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Pembelajaran Menentukan Majas pada Kelas kontrol

No	Kode Sample	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1	2	3	4	5	6	7
1	B01	5	12	8	25	5,6
2	B02	Izin	Izin	izin	Izin	Izin
3	B03	5	12	12	29	6,4
4	B04	5	12	8	25	5,6
5	B05	10	12	4	26	5,8
6	B06	5	12	12	29	6,4
7	B07	10	9	4	23	5,1
8	B08	10	12	12	34	7,6
9	B09	10	9	4	23	5,1
10	B10	5	12	12	29	6,4
11	B11	5	12	12	29	6,4
12	B12	10	9	12	31	6,9
13	B13	10	12	10	32	7,1
14	B14	10	12	12	34	7,6
15	B15	10	9	4	23	5,1
16	B16	10	12	12	34	7,6
17	B17	Izin	Izin	izin	Izin	Izin
18	B18	10	12	12	34	7,6
19	B19	10	9	12	31	6,9
20	B20	5	9	12	26	5,8
21	B21	10	9	4	23	5,1
22	B22	10	12	12	34	7,6
23	B23	10	9	8	27	6,0
24	B24	10	15	8	33	7,3
25	B25	5	15	16	36	7,9
26	B26	10	12	4	26	5,8
27	B27	10	9	12	31	6,9
28	B28	5	12	12	29	6,4
29	B29	10	9	8	27	6,0
30	B30	10	12	12	34	7,6

31	B31	10	12	8	30	6,7
32	B32	10	12	12	34	7,6
33	B33	10	12	12	34	7,6
34	B34	10	15	6	31	6,9
35	B35	10	12	12	34	7,6
36	B36	10	9	4	23	5,1
37	B37	10	12	4	26	5,8
38	B38	10	12	4	26	5,8
39	B39	10	12	4	26	5,8
40	B40	10	12	4	26	5,8
41	B41	5	12	8	25	5,6
Jumlah						251,90

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa yang menjadi sampel penelitian pada kelas kontrol yaitu siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedan Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 39 siswa dan dua orang siswa izin dari 41 siswa keseluruhan. Nilai tertinggi hasil pembelajaran majas dengan menggunakan metode ceramah yaitu 7,9 dan nilai terendah 5,1 dengan nilai rata-rata 6,46 dan tergolong pada kategori cukup baik.

Berdasarkan temuan penelitian maka diperlukanlah penerapan metode make a match untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran majas sehingga hasilnya harus lebih baik lagi. adapun langkah-langkah sebagai peneliti adalah sebagai berikut.

langkah- langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan menentukan majas pada puisi dengan menggunakan metode make a match

pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 tergolong kategori baik.

Hal ini berdasarkan hasil observasi guru bahasa Indonesia kelas VIII yang memantau pelaksanaan pembelajaran ini. Komponen-komponen yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran majas dengan menggunakan metode make a match meliputi pengucapan salam, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, penjelasan tujuan pembelajaran, dan pemberian petunjuk tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa, bersama-sama mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran, penyimpulan kegiatan pembelajaran, dan tes akhir pembelajaran.

Di samping itu, dalam hal pengaturan tempat duduk, tidak banyak ditemukan kesulitan karena para siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 telah menempati tempat duduknya dengan tertib. Kegiatan pendahuluan berikutnya adalah menyiapkan alat/sarana berupa lembar kerja siswa, mengecek

kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan melaksanakan apersepsi.

Kehadiran siswa kelas eksperimen pada saat dilaksanakan penelitian tergolong baik. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdiri 40 orang dari jumlah seluruhnya 41 siswa, akan tetapi ada satu siswa yang tidak hadir dikarenakan ijin. Oleh karena itu, kehadiran siswa pada kelas eksperimen mencapai 97,56%.

Selanjutnya, dalam hal menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran, dikemukakan maksud atau pentingnya topik pembahasan, menjelaskan topik/kegiatan yang saling berkaitan, dan menggalakan partisipasi siswa untuk mengaitkan topik yang sedang dipelajari dalam bidang kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penulis melakukan apersepsi. Kegiatan apersepsi di antaranya membantu siswa mengingatkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, menggunakan minat siswa sebagai perantara dalam menggugah minat baru dengan metode mengajukan pertanyaan yang bersifat menggali pemikiran siswa, dan membantu siswa untuk memahami materi yang akan

dipelajari dengan melibatkan diri di dalam kegiatan belajar.

Memasuki kegiatan inti, dilaksanakan semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPP. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu eksplorasi guru menyuruh siswa untuk membaca teks puisi yang diberikan oleh guru, lalu guru bertanya jawab dengan siswa tentang puisi, kemudian guru menjelaskan materi tentang majas dan jenis-jenis majas.

Pada kegiatan kedua yaitu elaborasi, disini penulis mengembangkan pendekatan kooperatif dalam metode make a match. maka langkah yang pertama pada kegiatan ini adalah siswa dibagi terlebih dahulu empat sampai enam orang, dari setiap kelompoknya tiga orang siswa bertugas mencari pertanyaan kartu tentang majas dan tiga orang lainnya bertugas mencari jawaban dari kartu tersebut berupa potongan puisi yang ada kata-kata majasnya.

Setelah itu siswa secara berkelompok menuliskan hasil dari pertanyaan dan jawaban yang mereka temukan. Setelah konsep pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang majas, dan kegiatan tersebut

berlangsung baik. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan tanya jawab berlangsung. Setelah tanya jawab selesai dilaksanakan, selanjutnya kegiatan dilaksanakan pada tahap konfirmasi di dalam kegiatan ini siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan keseluruhan penjelasan yang telah disampaikan.

Mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara mendalam kemudian dilakukan dengan pemberian tugas dengan maksud untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tes ini semua siswa mengikutinya dengan penuh semangat. Pada kegiatan akhir diberikan tugas dengan mengidentifikasi majas pada puisi "Doa" Karya Chairil Anwar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pengumpulan data di kelas eksperimen berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kehadiran siswa yang mencapai 97,56 % dan aktivitas siswa yang terlihat antusias mengikuti setiap kegiatan menentukan majas dengan

menggunakan metode make a match. Lancarnya kegiatan tersebut karena penulis dibantu oleh guru pamong khususnya dalam mempersiapkan bahan pembelajaran.

Tabel 2. Data Nilai Hasil Pembelajaran Menentukan Majas pada Kelas Eksperimen

No	Kode Sampel	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1	2	3	4	5	6	7
1	A01	5	15	16	36	8,0
2	A02	10	12	12	34	7,6
3	A03	10	15	10	35	7,8
4	A04	5	15	20	40	8,9
5	A05	5	15	20	40	8,9
6	A06	10	12	12	34	7,6
7	A07	10	15	16	41	9,1
8	A08	10	15	12	37	8,2
9	A09	10	15	12	37	8,2
10	A10	5	15	16	36	8,0
11	A11	10	15	10	35	7,8
12	A12	10	12	12	34	7,6
13	A13	10	15	12	37	8,2
14	A14	5	15	11	31	6,9
15	A15	5	15	11	31	6,9
16	A16	Izin	Izin	Izin	Izin	Izin
17	A17	10	15	10	35	7,8
18	A18	5	15	16	36	8,0
19	A19	10	15	10	35	7,8
20	A20	10	15	16	41	9,1
21	A21	10	12	12	34	7,6
22	A22	10	15	12	37	8,2
23	A23	10	15	16	41	9,1
24	A24	10	12	12	34	7,6
25	A25	10	12	12	34	7,6
26	A26	5	15	16	36	8,0
27	A27	10	15	16	41	9,1
28	A28	5	15	20	40	8,9
29	A29	10	15	12	37	8,2
30	A30	10	15	16	41	9,1
31	A31	5	15	16	36	8,0
32	A32	5	15	20	40	8,9
33	A33	5	15	11	31	6,9
34	A34	5	15	16	36	8,0
35	A35	10	15	16	41	9,1
36	A36	10	15	10	35	7,8
37	A37	5	15	11	31	6,9
38	A38	10	15	12	37	8,2
39	A39	5	15	20	40	8,9
40	A40	5	15	11	31	6,9
41	A41	5	15	20	40	8,9

Jumlah	324,30
Rata-rata	8,10

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa yang menjadi sampel penelitian pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 41 siswa keseluruhan dan satu orang siswa izin dengan alasan keperluan keluarga jadi jumlah siswa yang hadir terdapat 41 siswa. Nilai hasil tertinggi hasil pembelajaran majas dengan menggunakan metode make a match yaitu 9,1 dan nilai terendah 6,9 dengan nilai rata-rata 8,10 dan tergolong pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai tes akhir hasil pembelajaran majas dengan menggunakan metode make a match pada kelas eksperimen secara keseluruhan yang diperoleh yaitu 324,30 dengan nilai terbesar yaitu 9,1 dan nilai terkecil 6,9 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 8,10.

Dengan demikian, kemampuan menentukan majas dalam puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang

Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode make a match tergolong pada kategori baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data dengan menggunakan uji chi kuadrat diperoleh $X^2_{hitung} = 84,1$ sedangkan nilai X^2 tabel dalam taraf kepercayaan 1% dan derajat kebebasan 3 adalah 11,35. Jika dibandingkan X^2 hasil perhitungan dengan X^2 dari daftar, ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{0,99(3)}$ atau $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Dengan demikian sampel penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu hasil penelitian ini berlaku atau dapat di generalisasikan untuk seluruh populasi.

Uji statistik lain yang digunakan yaitu uji z. Uji z dilakukan setelah diketahui bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji z digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran majas dengan menggunakan metode make a match pada kelas eksperimen. Dari hasil uji z, diperoleh $z_{hitung} = 2,43$, sedangkan z_{tabel} dengan $\alpha = 1\%$ adalah 2,33. Jika dibandingkan ternyata z_{hitung} terletak di dalam interval $-z_{0,4898}$ s.d. $z_{0,4904}$. Karena

z_{hitung} terletak di dalam interval $-2,33 < 2,43 < 2,33$ maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, hasil pembelajaran majas dengan menggunakan metode make a match pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan pula dengan pencapaian nilai rata-rata yang mencapai 8,10 dan tergolong pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai tes akhir hasil pembelajaran majas dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol secara keseluruhan yang diperoleh yaitu, 251,9 dengan nilai terbesar yaitu 7,9 dan nilai terkecil 5,1 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 6,46. Dengan demikian, kemampuan menentukan majas siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tergolong pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data dengan menggunakan uji chi kuadrat diperoleh $X^2_{hitung} = 31,0$ sedangkan nilai X^2_{tabel} dalam taraf kepercayaan 1% dan derajat kebebasan 3 adalah 11,35. Jika dibandingkan X^2 hasil perhitungan dengan X^2 dari daftar, ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{0,99(3)}$ atau $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Dengan demikian sampel penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu hasil penelitian ini berlaku atau dapat di generalisasikan untuk seluruh populasi. Uji statistik lain yang digunakan yaitu uji z. Uji z dilakukan setelah diketahui bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji z digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran majas dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.

Dari hasil uji z, diperoleh $z_{hitung} = -5,35$, sedangkan z_{tabel} dengan $\alpha 1\%$ adalah 2,33. Jika dibandingkan ternyata z_{hitung} terletak di dalam interval $z 0,4898$ s.d. $z 0,4904$. Karena z_{hitung} terletak di dalam interval $-2,33 < -5,35 < 2,33$ maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, hasil

pembelajaran menentukan majas dalam puisi dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan pula dengan pencapaian nilai rata-rata yang mencapai 6,46 dan tergolong pada kategori cukup baik.

Berdasarkan uji homogenitas varians, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,18 sedangkan nilai $F_{(0,01 (39/38))}$ didapat 2,15. Jika kita bandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F dari daftar, ternyata $F_{hitung} < F_{(0,01 (39/38))}$. Dengan demikian, kedua varian dikatakan homogen. Uji statistik terakhir yang dilakukan yaitu uji t .

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat keberhasilan pembelajaran majas antara yang menggunakan metode make a match dan yang menggunakan metode ceramah. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan setelah diketahui bahwa kedua varian homogen. Dari hasil analisis uji t , diperoleh t_{hitung} adalah 9,22, sedangkan $t_{(0,995(77))}$ adalah 2,65. Bila kita bandingkan ternyata

$t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ketiga $9,22 < 2,65$ yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat keberhasilan pembelajaran majas antara yang menggunakan metode make a match dengan yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016.

Akan tetapi bila kita lihat nilai rata-rata hasil pembelajaran majas yang menggunakan metode make a match yaitu 8,10 yang lebih besar dari hasil pembelajaran majas dengan menggunakan metode ceramah yang hanya mencapai 6,46 maka sebenarnya metode make a match lebih baik dari metode ceramah bila digunakan dalam pembelajaran majas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 walaupun dengan perbedaan yang relatif kecil.

A. Pembahasan

Materi pada pembelajaran majas sangat tepat dikembangkan melalui

pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode make a match dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Menurut Slavin (1985) dalam Isjoni (2010) pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen.

Keterampilan menulis majas perlu ditanamkan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi majas dengan baik. Mengapresiasikan sebuah majas bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman majas, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah kemanusiaan.

Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis majas. Selain penerapan model, metode, dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru

dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Dalam pembelajaran majas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal pembelajaran majas. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran majas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang, selama ini kurang menggembirakan.

Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan dan wawancara dengan guru kelas VIII dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang dalam pembelajaran majas.

Dalam pembelajaran menulis majas ini guru hanya membacakan salah satu majas dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan majas tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacakannya di depan kelas. Sedangkan siswa tidak di beri kesempatan untuk menulis majas dengan bahasa atau kata-katanya sendiri dan kemampuannya sendiri.

Pastinya pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, disini terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis majas.

Ketika penulis memberikan tugas pada siswa untuk menulis majas dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena selama pembelajaran bahasa Indonesia dengan guru kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumedang mereka tidak pernah diberi kesempatan untuk menuliskan majas dengan kata-kata atau bahasanya sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut Wellek dan Waren menyatakan; "Dalam menulis majas, siswa harus diperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam majas" (2004: 13-15).

Siswa diharapkan bisa mengembangkan potensi dan kemampuannya menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan melalui pembelajaran majas, diharapkan siswa juga memiliki sikap dan karakteristik sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia

yang memiliki komitmen dan kesadaran terhadap pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 tentang pembelajaran majas dengan metode make a match, penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Proses pembelajaran majas dengan metode make a match pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu terlihat dari hasil observasi pada kelas eksperimen proses pembelajaran majas dengan menggunakan metode make a match tergolong pada kategori baik.

Dan hasil analisis data pada pembelajaran majas dengan menggunakan metode ceramah pada kelas control dalam kemampuan menentukan majas pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tergolong pada kategori cukup baik.

Analisis pembelajaran majas yang menggunakan metode make a match memiliki rata-rata nilai mencapai 8,10 yang lebih besar dari hasil pembelajaran majas dengan menggunakan metode ceramah yang memiliki rata-rata nilai mencapai 6,46 sehingga metode make a match lebih baik dari metode ceramah bila digunakan dalam pembelajaran majas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumedang Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 walaupun dengan perbedaan yang relatif kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, R., & Hidayat, D. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sastra di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 89–97.
- Harefa, D., Sarumaha, M., dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Lestari, N., & Widodo, A. (2020). Efektivitas metode Make a Match untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 201–210.
- Nurhayati, L., & Prasetyo, B. (2018). Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap pemahaman puisi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 55–63.
- Putra, A. D. (2021). Pembelajaran majas melalui model kooperatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–52.
- Rahmawati, D., & Santoso, H. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sastra di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 33–41.
- Sari, P. R., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran majas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 123–130.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarjo. (2018). *Majas dalam Novel Cinta dan Kewajiban Karya L. Wairata dan N.St. Iskandar: Kajian Stilistika dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Vol.4, No.1 Tahun 2018

Wicaksono Andri. (2019). Apresiasi
Puisi Indonesia. Bandar
Lampung: AURA.

Wiza, Lisna., Tengku Hafinda.,
Samsuar A. Rani. (2023). Model
Make A Match Untuk
Meningkatkan Minat Belajar
Siswa